

# ANALISIS PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN PADA USAHA BERLIAN PAK SUHAIMI DI TENGGARONG

Oleh : Siti Ulfah, Yonathan Palinggi, Erwinsyah

Penulis adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Kutai Kartanegara

## **Abstract:**

*The purpose of this study was to determine and assess the level of cash turnover, accounts receivable and inventories in Pak Suhaimi's diamond business in Tenggarong for the period of 2016 - 2018.*

*The average cash generated by Pak Suhaimi's Diamond Business in Tenggarong in 2016 was Rp. 23,777,050, in 2017 is Rp. 28,400,000 increased by Rp. 4,622,950 (19.4%) and average cash in 2018 amounting to Rp. 26,000,000 or decreased by Rp. 2,400,000 (8.4%). Cash turnover generated in 2016 amounted to 7.62, in 2017 decreased by 7.28 times and cash turnover in 2018 amounted to 6.63 times or decreased by 0.65 times. The cash turnover period generated in 2016 for 47 days, in 2017 is 49 days and the cash turnover period in 2018 is 54 days or 5 days longer.*

*The average receivables generated at the Pak Suhaimi Diamond Business in Tenggarong in 2016 amounted to Rp. 23,830,000, in 2017 Rp. 36,805,000 or an increase of Rp. 12,975,000 (54.4%) and the average receivables in 2018 were Rp. 34,125,000 or decreased by Rp. 2,680,000 (7.2%) Receivables turnover generated in 2016 amounted to 7.60, in 2017 amounted to 5.61 times and accounts receivable turnover in 2018 was down by 5.05 times or decreased by 0.56 times. Receivables turnover period generated in 2016 for 47 days, in 2017 amounted to 64 days and receivables turnover in 2017 amounted to 71 days or 7 days later.*

*The average inventory produced by Pak Suhaimi's Diamond Business in Tenggarong in 2016 was Rp. 26,000,000, in 2017 in the amount of Rp. 21,550,000 or down Rp. 4,450,000 (17.1%) and the average inventory in 2018 of Rp. 24,850,000 or increase to Rp. 3,300,000 (15.3%). Inventory turnover generated in 2016 amounted to 6.97, in 2017 amounted to 9.59 times and inventory turnover in 2018 amounted to 6.94 times or decreased by 2.65 times. Inventory turnover period generated in 2016 for 52 days, in 2017 amounted to 38 days and inventory turnover period in 2018 amounted to 52 days or no later than 14 days*

*Based on the analysis and discussion above, we can see that cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover of Pak Suhaimi Diamond Business in Tenggarong in 2018 decreased when compared with the previous year 2017 and 2016. So that the proposed hypothesis was accepted because it was proven correct*

**Keywords:** *Cash Turnover, Receivables, Inventory*

## **PENDAHULUAN**

Salah satunya adalah investasi yang lagi ramai dalam batu berlian dan mulai menarik banyak perhatian investor. Berlian merupakan batu alam yang tahan akan goresan, tidak mudah rusak dan sangat awet, tidak heran harga berlian pun sangat mahal, bahkan ada yang mencapai miliaran rupiah. Pada investasi berlian pun biasanya membutuhkan asuransi atas berlian tersebut dan hal ini akan menambah biaya investasi.

Berlian tergolong batu permata yang pertama kali ditemukan di India 800 tahun sebelum Masehi. Sejak dahulu, batu permata ini kerap dijadikan hiasan utama bagi para perempuan dan diikat dengan emas, perak, atau platinum. Berlian sebagai perhiasan dianggap perlambang status sosial seseorang karena

harganya yang tidak murah. Berlian juga masih memiliki nilai jual kembali, sehingga beberapa orang menganggap berlian adalah salah satu instrumen investasi seperti halnya emas.

Harga batu berlian senantiasa meningkat, ini berarti, suatu saat nanti ketika Anda ingin menjual kembali berlian Anda, Anda tidak perlu takut nilai investasi Anda akan mengalami penurunan harga. Tetapi tentu saja, harga sebuah berlian itu sendiri ditentukan oleh beberapa faktor seperti berat dan sertifikasi. Seperti halnya komoditas lain, harga berlian sangat dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan penawaran. Saat ini, Cina adalah salah satu negara dengan jumlah permintaan berlian terbesar di dunia. Sekitar 60% dari pasangan calon pengantin sekarang memilih cincin bertabur berlian, naik hampir dua kali lipat

dengan kondisi tahun 90an yang hanya berkisar 33% pasangan. Sedangkan, jumlah produksi berlian terus menurun sejak tahun 2006. Sesuai dengan hukum ekonomi? Semakin tinggi permintaan di saat penawaran tetap, maka harga pun akan meningkat.

Usaha berlian Pak Suhaimi berdiri sejak tahun 2003. Sistem penjualan pada tempat ini dilakukan secara online sejak tahun 2017 dan dulunya masih mengandalkan sistem mulut ke mulut atau pintu ke pintu alias tidak ada kios tetap. Penjualan berlian bisa dilakukan secara cash dan kredit. Untuk penjualan secara kredit khusus untuk produk cincin berlian diatas 3 juta dengan cicilan 3 - 4 bulan tergantung besaran harga berlian.

Berdasarkan data awal wawancara dan pengamatan diketahui rata-rata dalam perbulannya penjualan kotor yang diperoleh berkisar Rp, 15.000.000 atau setahun sekitar Rp. 180.000.000. Jumlah kas yang digunakan dalam setahun rata-rata Rp. 140.000.000 yang dipergunakan sebagian besar oleh pemilik untuk membeli batu berlian dari pengrajin dan sisanya untuk membayar kegiatan operasional usaha ini seperti biaya pesan, biaya gaji karyawan dan lain-lain. Terakhir rata-rata persediaan berlian yang dimiliki usaha berlian Pak Suhaimi tiap bulannya berkisar Rp. 84.000.000 dan jumlah persediaan ini bisa membesar jika dagangan tidak laku terjual atau cuma terjual sedikit saja.

Hingga sampai saat ini Usaha berlian Pak Suhaimi belum dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan, ini dari aspek keuangan dikarenakan masih banyak faktor-faktor yang belum diketahui, misalnya perputaran kas, piutang dan persediaan yang tidak produktif atau struktur modal yang tidak seimbang. Perputaran kas, piutang dan persediaan pada suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan usahanya sehari-hari, sebab dengan perputaran kas, piutang dan persediaan yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi sebaik mungkin serta perusahaan tidak mengalami kesulitan yang mungkin timbul sebagai kekurangan modal.

Dengan sistem penjualan kredit di Usaha berlian Pak Suhaimi tentu akan menimbulkan resiko jika sewaktu-waktu terjadi kemacetan pembayaran oleh konsumen. Begitu pula dengan halnya persediaan, jika persediaan terlalu banyak maka modal investasi bisa tertanam di persediaan dan sulit diputar untuk di investasikan ke bagian keuangan lain dalam perusahaan. Kas juga

menjadi permasalahan, jika pemilik Usaha berlian Pak Suhaimi tidak bisa dengan efektif dan efisien mengelola kas yang ada, maka gangguan dalam manajemen keuangan perusahaan akan bisa terjadi.

Martono dan Harjito (2012 : 116) mengatakan : “Kas adalah suatu bagian dari aktiva yang mempunyai sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi yang dapat dilakukan dengan kas antara lain adalah pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Kas merupakan aktiva yang tidak bisa menghasilkan laba, dalam arti tidak bisa mendapatkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut optimal.

Menurut Gitosudarmo (2015 ; 83) piutang adalah sebagai akibat dari dilaksanakannya kegiatan penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Piutang dagang dalam prosesnya akan menjadi uang tunai tentu memerlukan proses pembayaran berjangka atau jangka waktu untuk menunggu sampai saat jatuh tempo. Proses pembayaran akan berjalan dengan cepat ataupun lambat tergantung dari syarat pembayaran piutang dagang tersebut. Makin lunak dan makin lama syarat pembayarannya berarti akan makin lama modal terikat pada piutang. Semakin menumpuknya piutang dagang dalam perusahaan akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Assauri (2007 ; 219) persediaan dapat diartikan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Perusahaan memiliki persediaan untuk menjaga kelancaran operasinya. Perusahaan dagang mempunyai persediaan agar bisa memenuhi permintaan pembeli. Namun demikian tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya. Karena

persediaan yang banyak akan menimbulkan efek kurang baik, dimana modal investasi usaha akan banyak tertanam di persediaan serta tidak bisa langsung dicairkan secepat mungkin seperti kas, karena persediaan harus dijual terlebih dahulu.

Unsur-unsur perputaran yang diteliti dalam penulisan ini terdiri dari perputaran kas dan perputaran piutang serta perputaran persediaan tahun 2016 - 2018. Besarnya kebutuhan modal investasi ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja yaitu perputaran kas, piutang dan persediaan. Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang dan jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Demikian pula perputaran piutang dan persediaan, yaitu waktu yang diperlukan dari piutang atau persediaan menjadi piutang atau persediaan kembali

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010 : 66). Riyanto, (2015: 327) memberikan gambaran tentang laporan keuangan sebagai :ihtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (Balans sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba (Income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. (Riyanto, 2015 ; 327)

Pengertian lain tentang laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2015: 15) adalah “Laporan keuangan merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang”.

Berdasarkan definisi yang disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang terpenting adalah laporan mengenai neraca (*Balance sheet*) dan laporan rugi laba (*Income statement*). Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi dua macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba

rugi. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada hakikatnya diikhtisarkan dalam laporan neraca atau laporan laba rugi.

Pengertian neraca dan laporan laba rugi menurut Martono dan Harjito (2012 : 4) adalah :

Neraca (*balance sheet*) merupakan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva.

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi biasanya juga disusun tiap akhir tahun (31 Desember). Dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun, yaitu mulai tanggal 1 Januari-31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba rugi ini akan diperoleh laba atau rugi perusahaan. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terjadi laba, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami kerugian.

Pendapat Warsono (2013 : 27-28) tentang neraca dan laporan laba rugi adalah : Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

### Pengertian Kas

Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas. Walaupun perkiraan kas tidak langsung terlibat dalam transaksi tersebut, besarnya nilai transaksi tetap diukur dengan kas. Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Surat berharga merupakan investasi jangka pendek yang bersifat temporal, bila perusahaan memerlukan kas dengan segera dapat dijual atau di ubah dalam bentuk kas.

Kas adalah alat pembayaran yang syah di Indonesia dan barang-barang lain yang dapat segera diuangkan sebesar nilai nominalnya dan dapat digunakan untuk membayar utang jangka

pendek, Dengan demikian yang termasuk ke dalam kas adalah uang kertas, uang logam, cek (segala macam cek dalam rupiah kecuali cek mundur) dan wesel pos yang diterima dari pihak lain, serta saldo di Bank yang bebas diambil (giro dan tabungan) konsep yang biasa dipakai dalam buku ajar Amerika yaitu uang kertas, uang logam, Cek, Wesel pos, simpanan di Bank dan barang-barang lain yang dapat diterima di Bank sebagai setoran" tidak dapat dipakai di Indonesia karena tidak sesuai dengan praktik Bank di Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari, kas hanya diartikan sebagai mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran dan alat pertukaran. Berdasarkan pengertian akuntansi, kas meliputi uang dan alat pembayaran lain yang disamakan dengan uang atau pembayaran untuk mempermudah jalannya suatu transaksi. Disamping itu, kas juga merupakan suatu aktiva yang mudah diselewengkan dan digunakan dengan semestinya oleh karyawan, karena kas merupakan aktiva yang paling mudah dipindahtangankan.

Kas, persediaan dan piutang dagang adalah elemen-elemen yang terdapat dalam neraca. Pengertian kas itu sendiri menurut Indriyo dan Basri (2012 : 61 sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya.

Martono dan Harjito (2012 : 116) mengatakan : "Kas adalah suatu bagian dari aktiva yang mempunyai sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi yang dapat dilakukan dengan kas antara lain adalah pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Kas merupakan aktiva yang tidak bisa menghasilkan laba, dalam arti tidak bisa mendapatkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut optimal.

Dari segi akuntansi, yang dimaksud dengan kas adalah : "Segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya." (Soemarso, 2014:320)

Banyak transaksi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Tidak hanya terbatas pada uang tunai yang tersedia di dalam perusahaan saja, melainkan meliputi semua jenis aktiva yang dapat dipergunakan dengan segera untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan. Kas dalam pengertian lain juga berarti simpanan. Pengertian simpanan di sini meliputi :

- Uang yang mati atau tidak digunakan untuk menghasilkan uang.
- Segala bentuk simpanan di bank, kecuali deposito, seperti tabungan, rekening Koran, kartu kredit, dan sebagainya.
- Cek dan bilyet giro yang diberikan oleh pihak lain. (Akifa, 2013:14)

Untuk menyusun dan melaporkan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan:

- Mengklasifikasikan perubahan-perubahan neraca yang terjadi pada dua titik waktu di dalam perubahan yang menaikkan dan menurunkan kas.
- Mengklasifikasikan dari laporan rugi laba dan perubahan laba di tahan ke dalam faktor-faktor yang meningkatkan dan menurunkan laba.
- Mengkonsolidasikan ke dua informasi ini ke dalam laporan sumber dan penggunaan kas (Husnan, 2011 ; 48).

### **Pengertian Piutang**

Menurut Gitosudarmo (2015 ; 83) piutang adalah sebagai akibat dari dilaksanakannya kegiatan penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganannya.

Kemudian Syamsuddin (2015 ; 255) mengemukakan bahwa Piutang adalah kegiatan yang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada langganannya. Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat dimanage dengan cara yang seefisien mungkin.

Muslich (2007 ; 109) menyatakan bahwa Piutang pada umumnya merupakan jumlah terbesar dalam aktiva lancar dan merupakan bagian yang cukup besar dari asset perusahaan. Karena jumlahnya yang cukup besar ini, kebijaksanaan perusahaan yang mempengaruhi

jumlah piutang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Sedangkan menurut Riyanto (2015 ; 85) bahwa piutang merupakan elemen dari modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang adalah kegiatan yang timbul karena adanya transaksi penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan kepada langganannya dan merupakan asset yang cukup besar yang selalu berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Sehingga harus disahkan dalam suatu periodenya umur piutang tidak terlalu lama dan cepat berputarnya sehingga kinerja piutang akan semakin baik dan sebaliknya jika umur piutang lama maka kinerjanya akan buruk pula.

Mengapa banyak perusahaan yang menjual barang hasil produksi dan/ atau barang dagangan mereka secara kredit ? Alasannya tidak lain adalah karena penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan penjualan. Piutang merupakan kegiatan yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan oleh perusahaan secara kredit (berjangka). Pada kegiatan perusahaan, biasanya piutang dapat dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu 1 (tahun) sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar (*current assets*). Piutang juga merupakan elemen dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Sebagai bagian dari modal kerja, piutang selalu berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu, akan timbul lagi akibat penjualan kredit dan seterusnya. Jadi piutang merupakan salah satu aktiva perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari penjualan kredit perusahaan kepada para langganannya.

Piutang juga menimbulkan berbagai biaya bagi perusahaan, seperti misalnya biaya penghapusan piutang, biaya pengumpulan piutang, administrasi dan sumber dana. Untuk itu perusahaan perlu melakukan analisa ekonomi tentang piutang. Dimaksudkan dengan analisa ekonomi adalah analisis yang bertujuan untuk menilai apakah bermanfaat memiliki piutang lebih besar atau lebih kecil dari biayanya. Apabila diperkirakan bahwa manfaatnya lebih besar, maka secara ekonomi pemilikan piutang (penjualan kredit) tersebut dibenarkan

## **Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat dari jumlahnya biasanya persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar. Hal ini dapat dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Tanpa ada persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan disebabkan proses produksi akan terganggu.

Setiap perusahaan baik bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun perusahaan jasa mempunyai persediaan. Perbedaan persediaan untuk masing-masing perusahaan tersebut adalah jenis persediaan. Pada perusahaan dagang, sesuai dengan kegiatannya di mana perusahaan ini melakukan kegiatan membeli barang untuk dijual kembali, maka persediaan utama yang dimiliki berupa persediaan barang dagangan, dan persediaan bahan penolong, serta persediaan perlengkapan kantor. Perusahaan usaha dagang mempunyai persediaan biasanya dalam bentuk persediaan bahan pembantu atau persediaan yang habis dipakai, termasuk di dalamnya persediaan kertas, karbon, stempel, tinta, materai, dan persediaan lainnya yang berhubungan dengan jasanya. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur mempunyai beberapa macam persediaan utama yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sutrisno (2015 ; 95) persediaan adalah : Persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual dan atau diolah kembali. Perusahaan dagang memiliki persediaan barang dagangan tujuannya untuk dijual kembali, perusahaan manufaktur mempunyai bahan baku untuk diolah kembali menjadi bahan jadi yang kemudian dijual.

Menurut Assauri (2007;219) persediaan dapat diartikan sebagai : Suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Demikian juga menurut Handoko (2010 ; 333), persediaan adalah segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang

disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permin-taan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki persediaan untuk menjaga kelancaran operasinya. Perusahaan dagang mempunyai persediaan agar bisa memenuhi permintaan pembeli, perusahaan manufaktur mempunyai persediaan bahan baku dan persediaan barang setengah jadi dimaksudkan untuk memperlancar proses produksi., dan persediaan barang jadi untuk memenuhi permintaan pelanggan. Namun demikian tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya.

Fungsi persediaan menurut Rangkuti (2008 : 15) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi *decoupling*

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada supplier. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.

b. Fungsi *economic lot sizing*

Persediaan ini perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan atau poto-ngan

pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini di sebabkan karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya yang timbul karena besarnya persediaan.

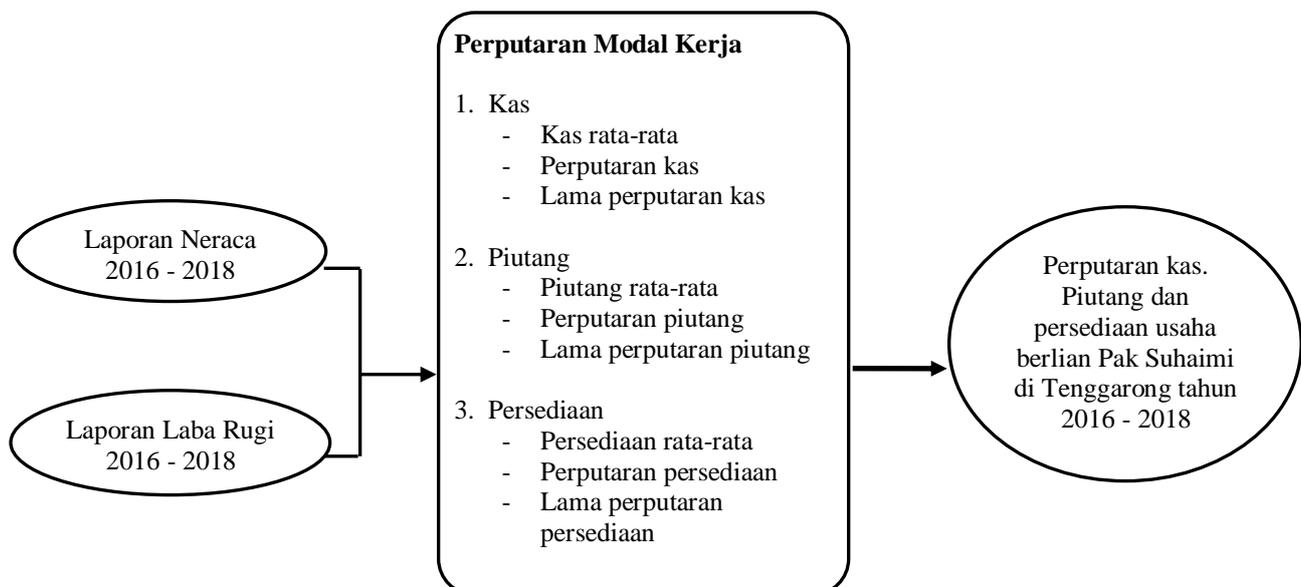
c. Fungsi antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman

Jadi persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan mampu memenuhi permintaan pelanggan yang mendadak atau proses produksi setiap saat, tapi persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana untuk modal kerja yang besar pula. Pada dasarnya apabila perusahaan mampu memprediksikan dengan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan. Untuk memprediksikan permintaan secara tepat memang sangat sulit,oleh karena itu perlu direncanakan sedemikian agar persediaan tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.

**Kerangka Pikir**

**Gambar. 1**  
Kerangka Pikir



Sumber Data: - Sutrisno, 2015 : 67

## Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada latar belakang sebelumnya maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut: **“Bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan pada usaha berlian Pak Suhaimi di Tenggarong tahun 2018 lebih lambat dibandingkan tahun 2016 dan 2017”**

## BAHAN DAN METODE

### Tempat Dan Sumber Data

Tempat penelitian dalam penulisan ini adalah usaha berlian Pak Suhaimi beralamatkan di Jalan Makam Pangeran Mangkunegoro Gang Barokah 1 nomor 041 Kelurahan Timbau Tenggarong. Alasan ilmiah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ditempat ini adalah ingin mengetahui seberapa besar perputaran perputaran kas dan piutang pada usaha berlian Pak Suhaimi

Guna dapat mendukung pembahasan terhadap masalah yang dihadapi, maka peneliti dalam hal ini memerlukan data-data yang diambil dari usaha berlian Pak Suhaimi di Tenggarong meliputi data sebagai berikut :

1. Laporan Neraca usaha berlian Pak Suhaimi tahun 2016 - 2018.
2. Laporan laba rugi usaha berlian Pak Suhaimi tahun 2016 - 2018.
3. Laporan perubahan modal usaha berlian Pak Suhaimi tahun 2016 - 2018.

### Alat analisis dan pengujian hipotesis

Secara umum metode yang digunakan untuk menghitung besarnya modal kerja yang dibutuhkan adalah dengan terlebih dahulu mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja dan besarnya jumlah kas minimal yang dibutuhkan. Kebutuhan modal kerja dapat diketahui dengan melakukan perhitungan terhadap berbagai unit produk yang terjual dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Dan juga harus melakukan perhitungan terhadap kebutuhan modal kerja, dengan menggunakan rumus. Alat analisis yang digunakan menurut Sutrisno (2007 ; 67) untuk menguji hipotesis yang dikemukakan terdahulu, adalah sebagai berikut :

$$1. \text{ Kas Rata-rata} = \frac{\text{Kas tahun lalu} + \text{kas tahun berjalan}}{2} =$$

$$2. \text{ Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Kas Rata-rata}} = \text{xxx Kali}$$

$$3. \text{ Lama Perputaran Kas} = \frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Perputaran kas}} = \text{xxx Hari}$$

$$4. \text{ Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang tahun lalu} + \text{Piutang tahun berjalan}}{2} =$$

$$5. \text{ Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Piutang Rata-rata}} = \text{xxx Kali}$$

$$6. \text{ Lama Perputaran piutang} = \frac{\text{Jumlah hari}}{\text{Perputaran piutang}} = \text{xxx Hari}$$

$$7. \text{ Persediaan Rata-rata} = \frac{\text{Persediaan tahun lalu} + \text{Persediaan tahun berjalan}}{2} =$$

$$8. \text{ Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Persediaan Rata-rata}} = \text{xxx Kali}$$

$$9. \text{ Lama Perputaran persediaan} = \frac{\text{Jumlah hari}}{\text{Perputaran persediaan}} = \text{xxx Hari}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan alat analisis yang diajukan dalam Bab III, analisis data yang dilakukan adalah menghitung perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, modal kerja rata-rata, kecepatan perputaran modal kerja dan lama perputaran modal kerja tahun 2016 - 2018 dan pada Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggara dengan hasil analisis sebagai berikut :

### 1. Perhitungan perputaran modal kerja tahun 2016

#### A. Perputaran Kas

$$\begin{aligned} \text{a. Kas Rata-rata} &= \frac{\text{Kas tahun 2015} + \text{Kas tahun 2016}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. 12.554.100} + \text{Rp. 35.000.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 23.777.050} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata-rata}} = \text{xxx Kali} \\ &= \frac{\text{Rp. 181.300.000}}{\text{Rp. 23.777.050}} \\ &= \text{7,62 kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Lama Perputaran Kas} &= \frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Perputaran kas}} = \text{xxx Hari} \\ &= \frac{360}{7,62 \text{ kali}} \\ &= \text{47 Hari} \end{aligned}$$

#### B. Perputaran piutang

$$\begin{aligned} \text{d. Piutang rata-rata} &= \frac{\text{Piutang tahun 2015} + \text{Piutang tahun 2016}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. 5.500.000} + \text{Rp. 42.160.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 23.830.000} \end{aligned}$$

$$\text{e. Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} = \text{xxx kali}$$

$$= \frac{\text{Rp. 181.300.000}}{\text{Rp. 23.830.000}}$$

$$= \mathbf{7,60 \text{ kali}}$$

f. Lama Perputaran Piutang =  $\frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Perputaran piutang}} = \text{xxx Hari}$

$$= \frac{360}{7,60 \text{ kali}}$$

$$= \mathbf{47 \text{ Hari}}$$

### C. Perputaran persediaan

g. Persediaan rata-rata =  $\frac{\text{Persediaan tahun 2015} + \text{Persediaan tahun 2016}}{2}$

$$= \frac{\text{Rp. 29.300.000} + \text{Rp. 22.700.000}}{2}$$

$$= \mathbf{\text{Rp. 26.000.000}}$$

h. Perputaran Persediaan =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} = \text{xxx Kali}$

$$= \frac{\text{Rp. 181.300.000}}{\text{Rp. 26.000.000}}$$

$$= \mathbf{6,97 \text{ kali}}$$

i. Lama Perputaran Persediaan =  $\frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Perputaran persediaan}} = \text{xxx Hari}$

$$= \frac{360}{6,97 \text{ kali}}$$

$$= \mathbf{52 \text{ Hari}}$$

## 2. Perhitungan perputaran modal kerja tahun 2017

### A. Perputaran Kas

a. Kas Rata-rata =  $\frac{\text{Kas tahun 2016} + \text{Kas tahun 2017}}{2}$

$$= \frac{\text{Rp. 35.000.000} + \text{Rp. 21.800.000}}{2}$$

$$= \text{Rp. 28.400.000}$$

$$\text{b. Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata-rata}} = \text{xxx Kali}$$

$$= \frac{\text{Rp. 206.800.000}}{\text{Rp. 28.400.000}}$$

$$= \text{7,28 kali}$$

$$\text{c. Lama Perputaran Kas} = \frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Perputaran kas}} = \text{xxx Hari}$$

$$= \frac{360}{7,28 \text{ kali}}$$

$$= \text{49 Hari}$$

## B. Perputaran piutang

$$\text{d. Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang tahun 2016} + \text{Piutang tahun 2017}}{2}$$
$$= \frac{\text{Rp. 42.160.000} + \text{Rp. 31.450.000}}{2}$$

$$= \text{Rp. 36.805.000}$$

$$\text{e. Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} = \text{xxx kali}$$

$$= \frac{\text{Rp. 206.800.000}}{\text{Rp. 36.805.000}}$$

$$= \text{5,61 kali}$$

$$\text{f. Lama Perputaran Piutang} = \frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Perputaran piutang}} = \text{xxx Hari}$$

$$= \frac{360}{5,61 \text{ kali}}$$

$$= \text{64 Hari}$$

### C. Perputaran persediaan

$$\begin{aligned} \text{g. Persediaan rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan tahun 2016} + \text{Persediaan tahun 2017}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. 22.700.000} + \text{Rp. 20.400.000}}{2} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 21.550.000}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{h. Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} = \text{xxx Kali} \\ &= \frac{\text{Rp. 206.800.000}}{\text{Rp. 21.550.000}} \\ &= \mathbf{9,59 \text{ kali}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{i. Lama Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Perputaran persediaan}} = \text{xxx Hari} \\ &= \frac{360}{9,59 \text{ kali}} \\ &= \mathbf{38 \text{ Hari}} \end{aligned}$$

### 3. Perhitungan modal kerja tahun 2018 :

#### A. Perputaran kas

$$\begin{aligned} \text{a. Kas Rata-rata} &= \frac{\text{Kas tahun 2017} + \text{Kas tahun 2018}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. 21.800.000} + \text{Rp. 30.200.000}}{2} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 26.000.000}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata-rata}} = \text{xxx Kali} \\ &= \frac{\text{Rp. 172.600.000}}{\text{Rp. 26.000.000}} \\ &= \mathbf{6,63 \text{ kali}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Lama Perputaran Kas} &= \frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Perputaran kas}} = \text{xxx Hari} \\ &= \frac{360}{6,63 \text{ kali}} \end{aligned}$$

$$= \frac{\quad}{\quad} \\ 6,63 \text{ kali}$$

$$= \mathbf{54 \text{ Hari}}$$

## B. Perputaran piutang

$$\text{d. Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang tahun 2017} + \text{Piutang tahun 2018}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 31.450.000} + \text{Rp. 36.800.000}}{2}$$

$$= \mathbf{\text{Rp. 34.125.000}}$$

$$\text{e. Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} = \text{xxx kali}$$

$$= \frac{\text{Rp. 172.600.000}}{\text{Rp. 34.125.000}}$$

$$= \mathbf{5,05 \text{ kali}}$$

$$\text{f. Lama Perputaran Piutang} = \frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Perputaran piutang}} = \text{xxx Hari}$$

$$= \frac{360}{5,05 \text{ kali}}$$

$$= \mathbf{71 \text{ Hari}}$$

## C. Perputaran persediaan

$$\text{g. Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan tahun 2017} + \text{Persediaan tahun 2018}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 20.400.000} + \text{Rp. 29.300.000}}{2}$$

$$= \mathbf{\text{Rp. 24.850.000}}$$

$$\text{h. Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} = \text{xxx Kali}$$

$$= \frac{\text{Rp. 172.600.000}}{\text{Rp. 24.850.000}}$$

$$= \mathbf{6,94 \text{ kali}}$$

$$\begin{aligned}
 \text{i. Lama Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Jumlah hari kerja}}{\text{Perputaran persediaan}} = \text{xxx Hari} \\
 &= \frac{360}{6,94 \text{ kali}} \\
 &= \mathbf{52 \text{ Hari}}
 \end{aligned}$$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa tersebut, guna memudahkan dalam mengadakan pemahaman dan pembahasan, maka angka-angka hasil analisis dimasukkan ke dalam tabel sehingga dapat ditemukan rata-ratanya dan kemudian dibandingkan per periode dengan rata-rata tersebut. Hasil analisis perputaran modal kerja pada Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggarong tahun 2016 - 2018 dapat dijelaskan :

### a. Perputaran kas.

Kas rata-rata yang dihasilkan Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggarong pada tahun 2016 adalah Rp. 23.777.050, pada tahun 2017 adalah Rp. 28.400.000 meningkat Rp. 4.622.950 (19,4 %) dan kas rata-rata pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 26.000.000 atau turun sebesar Rp. 2.400.000 (8,4%). Perputaran kas yang dihasilkan pada tahun 2016 sebesar 7,62, pada tahun 2017 menurun sebesar 7,28 kali dan perputaran kas pada tahun 2018 adalah sebesar 6,63 kali atau turun sebesar 0,65 kali. Periode perputaran kas yang dihasilkan pada tahun 2016 selama 47 hari, pada 2017 adalah sebesar 49 hari dan periode perputaran kas tahun 2018 adalah sebesar 54 hari atau lebih lama 5 hari.

Menurut Kasmir (2012 ; 65) standar keuangan perputaran kas yang baik minimal adalah 5 kali. Dari hasil diatas ketiga tahun yang ada (2016 - 2018) mengalami perputaran kas diatas 5 kali. Sehingga perputaran kas pada Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggarong dalam kondisi yang cukup baik. Nilai perbedaan kas rata-rata ditahun 2018 turun disebabkan pada tahun 2018 pemilik Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggarong melakukan pembayaran cicilan pinjaman dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 50.000.000 untuk tambahan modal usaha, ditambah lagi hasil penjualan yang dihasilkan juga mengalami penurunan ditahun 2018 yakni sebesar Rp. 172.600.000 sedangkan ditahun 2017 berhasil memperoleh penjualan Rp. 206.800.000.

Makin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam kas makin rendah dan sebaliknya kalau

tingkat perputaran kas semakin rendah berarti modal kerja yang ditanamkan dalam kas semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam kas adalah pada tahun 2017 lebih besar jika dibandingkan dengan modal kerja yang tertanam dalam kas pada tahun 2018. Agar dapat lebih mempercepat lagi tingkat perputaran kasnya maka langkah-langkah yang perlu diambil adalah dengan meningkatkan penjualan dan menurunkan biaya-biaya operasional, meningkatnya kas diiringi dengan meningkatnya penjualan yang lebih besar.

### b. Perputaran Piutang.

Piutang rata-rata yang dihasilkan pada Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggarong pada tahun 2016 sebesar Rp. 23.830.000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 36.805.000 atau naik Rp. 12.975.000 (54,4%) dan piutang rata-rata pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 34.125.000 atau turun sebesar Rp. 2.680.000 (7,2 %) Perputaran piutang yang dihasilkan pada tahun 2016 sebesar 7,60, pada tahun 2017 sebesar 5,61 kali dan perputaran piutang pada tahun 2018 adalah sebesar turun 5,05 kali atau menurun 0,56 kali. Periode perputaran piutang dihasilkan pada tahun 2016 selama 47 hari, pada tahun 2017 sebesar 64 hari dan perputaran piutang tahun 2017 adalah sebesar 71 hari atau lebih lambat 7 hari.

Menurut Kasmir (2012 ; 66) standar keuangan perputaran piutang yang baik minimal adalah 15 kali. Dari hasil diatas tahun 2016 - 2018 tidak ada hasil perputaran piutang yang memenuhi syarat yang ada yakni diatas 15 kali, sehingga perputaran piutang pada Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggarong dalam kondisi yang kurang baik

Nilai perbedaan piutang rata-rata ditahun 2018 menurun disebabkan pada tahun 2018 pemilik Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggarong cukup berhasil melakukan penagihan piutang kepada konsumen yang membeli cincin berlian. Perlu diketahui bahwa selama ini usaha penjualan di Usaha Berlian Pak

Suhaimi di Tenggara paling banyak didominasi oleh penjualan kredit dibandingkan penjualan tunai. Dan penjualan sistem penjualan kredit merupakan sistem yang bisa menarik penjualan besar namun disatu sisi bisa menimbulkan resiko yang bahaya jika cicilan kredit tidak lancar. Makanya pada Usaha Berlian Pak Suhaimi seringkali mengalami penagihan piutang macet dari pada konsumen sehingga tidak jarang diakhir tahun cukup banyak piutang yang belum tertagih.

Makin tinggi tingkat perputaran piutang (*turn over receivable*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah dan sebaliknya kalau tingkat perputaran semakin rendah berarti ada kelebihan modal yang ditanamkan dalam piutang sehingga memerlukan analisis lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang relatif lebih besar, akan tetapi tingkat perputarannya lebih cepat, sehingga perusahaan perlu membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang. Tetapi yang perlu dilakukan agar modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil adalah meningkatkan penjualan dan menurunkan piutang, naiknya piutang diikuti dengan naiknya penjualan dalam jumlah kecil, menurunkan penjualan diikuti dengan menurunkan piutang dalam jumlah yang besar, menurunkan penjualan akan tetapi dengan piutang tetap dan menurunkan piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

### c. Perputaran Persediaan.

Persediaan rata-rata yang dihasilkan Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggara pada tahun 2016 sebesar Rp. 26.000.000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 21.550.000 atau turun Rp. 4.450.000 (17,1%) dan persediaan rata-rata pada tahun 2018 sebesar Rp. 24.850.000 atau naik menjadi sebesar Rp. 3.300.000 (15,3 %). Perputaran persediaan yang dihasilkan pada tahun 2016 sebesar 6,97, pada tahun 2017 sebesar 9,59 kali dan perputaran persediaan tahun 2018 adalah sebesar 6,94 kali atau turun sebesar 2,65 kali. Periode perputaran persediaan dihasilkan pada tahun 2016 selama 52 hari, pada tahun 2017 sebesar 38 hari dan periode perputaran persediaan tahun 2018 sebesar 52 hari atau lebih lambat 14 hari.

Menurut Kasmir (2012 ; 67) standar keuangan perputaran persediaan yang baik minimal adalah 6 kali. Dari hasil diatas tahun 2016 - 2018 sudah memenuhi syarat yang ada yakni diatas 6 kali. Sehingga perputaran

persediaan pada Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggara dalam kondisi yang cukup baik. Nilai perbedaan persediaan rata-rata ditahun 2018 meningkat disebabkan pada tahun 2018 pemilik Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggara belum cukup berhasil melakukan penjualan yang optimal kepada konsumen yang membeli cincin berlian. Perlu diketahui bahwa selama ini usaha penjualan di Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggara paling banyak didominasi oleh penjualan kredit dibandingkan penjualan tunai. Namun keuntungan dari penjualan cincin berlian adalah barangnya relatif tahan lama dan tidak perlu perawatan khusus jadi masih dapat dijual lagi kapan saja.

Makin tinggi tingkat perputaran persediaan menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan makin rendah dan sebaliknya kalau perputaran persediaan semakin rendah berarti modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang menurun akan tetapi perputarannya juga lebih cepat hal ini berarti modal kerja yang tertanam dalam persediaan relatif sedikit. Agar perputaran persediaan dapat dipercepat lagi maka langkah-langkah yang perlu diambil adalah dengan terus-menerus meningkatkan penjualan agar diperoleh hasil yang sebesar-besarnya dan persediaan yang dimiliki lebih kecil.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, terlihat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan ditahun 2018 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan dengan tahun sebelumnya 2017. Hal ini juga diperjelas dengan hasil penjualan dan laba usaha di tahun 2017 lebih tinggi daripada tahun 2018, walaupun modal yang dimiliki Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggara 2018 lebih besar daripada tahun 2017. Sehingga hipotesis yang diajukan pada Bab II yaitu: "Bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan pada usaha berlian Pak Suhaimi di Tenggara tahun 2018 lebih lambat dibandingkan tahun 2016 dan 2017. di terima karena terbukti kebenarannya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah penulis lakukan untuk membuktikan hipotesis, maka berikut ini akan disampaikan kesimpulan hal-hal sebagai berikut :

1. Kas rata-rata yang dihasilkan Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggara pada tahun 2017

lebih besar daripada tahun 2015 dan 2018 2016. Perputaran kas yang dihasilkan pada tahun 2016 lebih tinggi daripada tahun 2017 dan 2018. Periode perputaran kas yang dihasilkan pada tahun 2016 lebih cepat daripada tahun 2017 dan 2018. Standar keuangan perputaran kas yang baik minimal adalah 5 kali. Dari hasil diatas ketiga tahun yang ada (2016 - 2018) mengalami perputaran kas diatas 5 kali. Sehingga perputaran kas pada Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggaraong dalam kondisi yang cukup baik.

2. Piutang rata-rata yang dihasilkan pada Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggaraong pada tahun 2017 lebih besar daripada tahun 2016 dan 2018 Perputaran piutang yang dihasilkan pada tahun 2016 lebih tinggi daripada tahun 2017 dan 2018. Periode perputaran piutang dihasilkan pada tahun 2016 lebi cepat daripada tahun 2017 dan 2018. Standar keuangan perputaran piutang yang baik minimal adalah 15 kali. Dari hasil diatas tahun 2016 - 2018 tidak ada hasil perputaran piutang yang memenuhi syarat yang ada yakni diatas 15 kali, sehingga perputaran piutang pada Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggaraong dalam kondisi yang kurang baik.
3. Persediaan rata-rata yang dihasilkan Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggaraong pada tahun 2016 lebih besar daripada tahun 2017 dan 2018. Perputaran persediaan yang dihasilkan pada tahun 2017 lebih tinggi daripada tahun 2016 dan 2018. Periode perputaran persediaan dihasilkan pada tahun 2017 lebih cepat daripada tahun 2016 dan 2018. Standar keuangan perputaran persediaan yang baik minimal adalah 6 kali. Dari hasil diatas tahun 2016 - 2018 sudah memenuhi syarat yang ada yakni diatas 6 kali. Sehingga perputaran persediaan pada Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggaraong dalam kondisi yang cukup baik.
4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, terlihat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan Usaha Berlian Pak Suhaimi di Tenggaraong ditahun 2018 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan dengan tahun sebelumnya 2017 dan 2016. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima karena terbukti kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan, 2007, **Manajemen Produksi Dan Operasi**, Edisi Revisi, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Committee On Sponsoring Organizing (COSO), 2013, **Auditing**, CV. Alfabeta Bandung
- Darsono dan Ashari. 2015. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Jakarta. : Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo, 2015, **Pengantar Manajemen Keuangan**, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Handoko, T. Hani, 2010, **Manajemen Industri**, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Herjanto, Eddy, 2015, **Manajemen Produksi & Operasi, Edisi Kedua, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta**
- Indriyo dan Basri, 2012, **Manajemen Keuangan**, Cetak Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2010, **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group
- Martono dan D. Agus Harjito, 2012, **Manajemen Keuangan**, Cetakan Kelima, Penerbit Ekonisa, Yogyakarta.
- Muslich, Muhammad 2007, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Kedelapan, Liberty, Yogyakarta
- Rangkuti, Freddy, 2008, **Manajemen Persediaan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Riyanto, Bambang, 2015, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Soemarso, S.R., 2014. **Akuntansi Suatu Pengantar**, Edisi Kelima, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.

Sutrisno, 2015, **Teori Konsep Dan Aplikasi**,  
Edisi Pertama Cetakan Kelima,  
Penerbit Ekonosia, Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman, 2015, **Manajemen  
Keuangan Perusahaan, Konsep**